

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan antara lain yaitu bagaimana posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila data keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Agar laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, hal yang sering dilakukan yaitu menganalisis laporan keuangan.

Dengan analisis laporan keuangan perusahaan, para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya diperuntukan bagi pihak perusahaan saja, namun laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Misalnya pemerintah, masyarakat, investor dan kreditor.

Adapun manfaat laporan keuangan perusahaan bagi pemerintah yaitu sebagai acuan untuk dasar penetapan pajak. Manfaat laporan keuangan bagi masyarakat berguna sebagai informasi untuk mengetahui banyaknya ruang yang dimiliki perusahaan untuk penerimaan lamaran pekerjaan dari masyarakat. Serta sebagai penunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Pihak investor juga sangat membutuhkan informasi tentang kinerja dan laporan keuangan perusahaan, karena melalui laporan keuangan perusahaan para investor akan menemukan referensi sebagai dalam mengambil keputusan investasi. Dengan adanya laporan keuangan, investor dapat melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan tentang kemampuannya dalam membayar dividen. Sedangkan bagi kreditur (pemberi pinjaman) manfaat yang didapatkan dari laporan keuangan yaitu memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dalam memberikan pinjaman atau tidak dengan pertimbangan yang diberikan dari laporan keuangan, yaitu apakah perusahaan yang diberi pinjaman dapat melunasi atau mengembalikan pinjaman tersebut sebelum jatuh tempo. Untuk analisis laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk analisis rasio-rasio keuangan.

(Fahmi, 2011), analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat lain dari laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress biasanya terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Sangat penting untuk mengetahui kondisi *financial distress*, dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sedini mungkin, maka perusahaan akan dapat secara cepat melakukan antisipasi kondisi *financial distress* agar tidak sampai pada kondisi bangkrut. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* yaitu semakin ketatnya persaingan di dunia usaha dan krisis ekonomi yang terjadi di berbagai negara saat ini. Menurut (Wahyu, 2009), persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya semakin lama semakin ketat sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, sehingga pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan perusahaan apabila dibiarkan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi *financial distress* salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut (Mamduh, 2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset* (ROA). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut (Wahyu, 2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* di masa yang akan datang dapat diminimalisir.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut (Hendra, 2009:199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Selain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut (Keown, 2008:83), rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah *total debt to equity ratio* (DER) yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas. Untuk calon kreditur atau pemberi pinjaman, informasi rasio utang ini juga penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada dan pentingnya mengetahui *financial distress* sejak awal agar dapat dilakukan antisipasi atau tindakan perbaikan sebelum terjadinya kemungkinan terburuk yaitu kebangkrutan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Prediksi kondisi *financial distress* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset dapat di prediksi dari tingkat rasio profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan analisis rasio likuiditas akan dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban secara tepat waktu.
3. Analisis rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan.
4. Adanya perkembangan persaingan perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan menyebabkan semakin meningkatnya *financial distress* perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan pada penulis dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan pada:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Serta masuk pada kategori *financial distress* berdasarkan laba bersih (*net profit income*) negatif atau nilai buku negatif.

3. Rasio keuangan yang diambil adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress*:

1. Untuk mengetahui profitabilitas (*return on asset*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui likuiditas (*current ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *leverage* (*debt ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan *leverage* (*debt to equity ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* pada perusahaan dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

1.6.2. Aspek praktis

a. Bagi Investor

Memberikan manfaat informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan mengenai *financial distress* sehingga manajemen dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya *financial distress* dan dapat menghindarkan perusahaan yang dikelola dari kejadian *financial distress* di masa yang akan datang.